

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan diskusi temuan penelitian tentang Pembentukan *Soft Skill* Berbasis Nilai Religius Pada Jurnalis Pesantren di Pondok Pesantren Annuqayah, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, saran-saran dari hasil penelitian tersebut sebagaimana akan diuraikan berikut ini:

1. Proses Pembentukan *Soft Skill* Berbasis Nilai Religius Pada Jurnalis Pesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.
 - a. Proses pembentukan *soft skills* santri berjalan secara alamiah, hal itu karena atmosfer lingkungan yang menjadi faktor utama santri menjadi minat untuk menulis.
 - b. Adapun upaya yang dilakukan pesantren dalam rangka membentuk *soft skill* santri jurnalis pesantren dengan berbasis kepada nilai religius dilakukan dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang baik serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada santri yang memang memiliki kecenderungan dalam dunia kepenulisan, menumbuhkan minat baca, menyediakan sarana menulis, serta menghidupkan komunitas-komunitas menulis di lingkungan pondok, serta melakukan perbaikan dan pengembangan manajemen perpustakaan secara berkelanjutan
 - c. Sedangkan *Soft Skill* yang ditanamkan kepada jurnalis santri di Annuqayah adalah *skill* berkomunikasi, kritis, memiliki daya analisi yang kuat, tanggungjawab, *leadship*, dan nilai-nilai integritas diri.
 - d. Adapun cara atau metode yang digunakan oleh pesantren dalam mendidik dan membentuk *soft skill* berbasis nilai *religijs* santri dalam bidang jurnalistik dilakukan

dengandengan keteladanan (*roole model*), dan denganmenciptakan tradisi dan budaya tulis menulis dikalangan santri.

2. Implimentasi Pembentukan *Soft Skill* Berbasis Nilai Religius Pada Jurnalis Pesantren di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.

Implimentasi dari Pembentukan *Soft Skill* Berbasis Nilai Religius Pada Jurnalis Pesantren di Pondok Pesantren Annuqayah dapat dilihat karya ilmiah santri atau alumni pondok pesantren Annuqayah yang cenderung mengandung *soft skill* pendidikan dan keagamaan. Seperti tulisan salah satu alumninya, Fathor Rachman Utsman dengan judul tulisan *Mencerahkan Wajah Pendidikan Daerah Tertinggal* yang dimuat di media Republika Online pada 14 Juni 2008. Kemudian, resensi buku *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror* yang dirensensi oleh almuni pondok pesantren Lubangsa Selatan, Ahmad Wiyono tahun 2016. Hasil resensi yang dimuat di Radar Madura tahun 2016 merupakan karya H. Imam Taufiq. Di samping dua tulisan di atas, banyak sampel lain yang dapat ditemukan dalam karya santri atau alumni pondok pesantren Annuqayah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Annuqayah tentang Pembentukan *Soft Skill* Berbasis Nilai Religius Pada Jurnalis Pesantren di Pondok Pesantren Annuqayah, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagaimana akan diuraikan berikut ini:

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Yayasan pondok pesantren Annuqayah atau pondok di setiap daerah di bawah naungannya memperjelas konsep pembentukan *soft skill* santri di bidang jurnalistik, sehingga membentuk kecakapan menulis tersebut tidak bersifat alamiah sebagaimana yang terjadi selama ini. Artinya, konsep tentang kepenulisan sebagai karakter santri Annuqayah harus jelas.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh yayasan Annuqayah atau pengasuh pesantren dalam upaya membentuk soft skill kepenulisan santri tersebut.

Diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan kerjasama dengan seluruh *stakeholder* pendidikan, perusahaan media massa untuk mensosialisasikan pentingnya santri belajar menulis semenjak dini, menyiapkan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, mengadakan pendidikan dan latihan secara rutin.
- b. Melakukan perbaikan sistem secara berkelanjutan agar prestasi santri dalam dunia kepenulisan dapat ditingkatkan. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengembangkan SDM atau sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren.

2. Santri Penulis

Santri yang gemar menulis agar senantiasa menambah wawasan keilmuannya sebagai upaya memperkaya serta meningkatkan kualitas tulisan, dengan cara memperbanyak membaca literatur-literatur yang ada di pondok pesantren atau di luar pesantren. Tentu, literatur yang dibaca tersebut tidak hanya fokus pada satu disiplin ilmu pengetahuan.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan agar melakukan penelitian lanjutan yang dapat menambah dan memperkaya serta mengungkap permasalahan pendidikan secara lebih detail dan komprehensif mengenai Pembentukan *Soft Skill* Berbasis Nilai Religius Pada Jurnalis Pesantren di Pondok Pesantren Annuqayah. Penelitian yang diharapkan lebih menekankan kepada kajian untuk lebih mendalam tentang proses dan implimentasi Pembentukan *Soft Skill* Berbasis Nilai Religius.